(2024), 3 (1): 521–531

Scientica
Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi

3021-8209

PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN PEMAHAMAN RULES & REGULATIONS TERHADAP AUDIT JUDGMENT

M. Rowi Prasetya[1], Choirul Anwar[2], Muhammad Yusuf[3]
[1,2,3] Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
rowiprasetya78@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to examine the influence of Artificial Intelligence (AI) usage and understanding of rules & regulations on audit judgment among auditors at Public Accounting Firms (KAP) in South Jakarta. Using primary data from 69 respondents selected through convenience sampling, the research applies data analysis techniques including measurement model testing, structural model testing, and hypothesis testing using Smart-PLS 4.1. The results indicate that AI usage does not affect audit judgment due to limited AI adoption and auditors' reliance on their own abilities. However, a deeper understanding of rules & regulations significantly influences audit judgment, as it helps auditors adapt to evolving regulations and provide assessments that comply with applicable standards.

Article History
Submitted: 29 September 2024
Accepted: 8 October 2024
Published: 9 October 2024

Key Words
Use of Artificial Intelligence, AI, understanding of rules and regulations, audit judgment, auditor judgment.

PENDAHULUAN

Auditor memiliki tanggung jawab memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik disengaja (fraud) maupun tidak disengaja (error), sehingga pengguna dapat membuat keputusan yang tepat (Tuanakotta, 2015). Dalam melaksanakan audit, auditor menghadapi risiko audit yang dapat mengakibatkan kegagalan audit jika terdapat kesalahan dalam *judgment*, yang bisa merugikan banyak pihak, termasuk investor, kreditur, dan pemerintah. Beberapa kasus kegagalan audit yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia, seperti pada PT Asuransi Adisarana Wanaartha dengan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo, dan Rekan (Untari, 2023), PT Tiga Pilar Sejahtera dengan KAP Amir Abadi, Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Asmara, 2019), PT Hanson International dengan KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja (Wareza, 2019), dan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan dengan KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (Nurmayanti, 2018) menunjukkan bahwa *audit judgment* yang tidak tepat dapat berdampak serius pada banyak pihak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment* dapat berasal dari dalam diri auditor (internal) maupun dari lingkungan auditor (eksternal), sesuai dengan teori atribusi yang menyatakan perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi kedua faktor tersebut. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Septianingsih et al., (2021) yang menyebutkan adanya kaitan antara teori atribusi dengan *audit judgment*. Dalam penelitian ini, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan pemahaman *rules & regulations* dapat dikategorikan sebagai faktor internal auditor dalam berperilaku atau bertindak.

Dalam era digital yang semakin maju seperti saat ini, teknologi AI telah menjadi inovasi yang hampir mengubah setiap aspek dalam kehidupan manusia. Hal itu meliputi dunia bisnis dan profesi akuntansi. Dengan adanya AI, auditor turut terpengaruh terkait cara kerja dan keputusan yang diambilnya (Sahla & Latif, 2023). Perpaduan antara auditor dan AI seharusnya mempermudah auditor mengidentifikasi berbagai risiko yang ada. Menurut Sahla & Latif (2023), ini dikarenakan AI dapat melakukan analisis dan proses data dalam bentuk

besar secara cepat dan tepat. AI juga dapat mengidentifikasi pola dan arus yang mungkin auditor lewatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Albawwat & Frijat (2021) menunjukkan sistem AI *assisted* (Mesin mengolah data sedangkan manusia mengambil keputusan) dan *augmented* (Mesin mengolah data dan manusia beserta mesin secara bersama mengambil keputusan) lebih berguna dalam proses audit dan memiliki kontribusi yang baik dan signifikan dalam pengambilan keputusan yang berdampak terhadap hasil audit. Penelitian yang dilakukan oleh Puthukulam et al. (2021) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu penggunaan AI berpengaruh secara positif dan signifikan dalam skeptisme profesional dan *judgment*. Hal ini sejalan dengan penelitian Sahla & Latif (2023) dimana terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan AI terhadap kemampuan *audit judgment*.

Auditor juga merupakan salah satu profesi yang sangat diatur oleh peraturan dan memiliki prosedurnya beserta regulasinya tersendiri (Lau, 2021). Menurut Lau (2021) auditor merupakan seseorang yang terlatih secara profesional dan diatur oleh kode etik, standar profesional (standar audit dan standar akuntansi), dan regulasi pemerintah. *Rules & regulations* (Peraturan dan regulasi) tentunya memiliki dampak positif dan negatifnya tersendiri. Menurut Adler & Borys (1996) *rules & regulations* memberikan arahan, memperjelas tanggung jawab, dan memberikan batasan pada peran. Tetapi pada waktu yang bersamaan juga menghambat kreativitas, menciptakan ketidakpuasan, dan demotivasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murni (2020) dimana *rules & regulations* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Destyani & Tanusdjaja (2021); Meidawati & Assidiqi (2019); Go'o & Amin (2020); Sososutiksno & Gaspersz (2023); Ardiningsih (2020); Febryanti A & Suardana (2018); Fernandes & Dewi (2021); Tohiriah et al. (2020) dimana *rules & regulations* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit judgment*.

Penelitian ini mengidentifikasi adanya kesenjangan dalam literatur terkait pengaruh penggunaan AI dan pemahaman rules & regulations terhadap audit judgment. Meskipun terdapat bukti dari penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan positif antara penggunaan AI dan pemahaman *rules & regulations* terhadap *audit judgment*, hasil yang kontradiktif masih ditemukan. Penelitian ini juga bertujuan melanjutkan penelitian Sahla & Latif (2023) yang mengkaji penggunaan AI terhadap *audit judgment* namun dengan unit analisis yang tidak relevan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **"Pengaruh Penggunaan AI dan Pemahaman *Rules & Regulations* Terhadap *Audit Judgment*"**.

TINJAUAN TEORI

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang awalnya dikembangkan oleh Fritz Heider untuk untuk memahami penyebab dibalik perilaku suatu individu. Heider (1982) menyatakan bahwasannya perilaku seseorang ditentukan berdasarkan kombinasi dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu yang dapat mengendalikan perilaku dirinya sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, yaitu individu tersebut berperilaku demikian dikarenakan oleh keadaan atau situasi yang ada. Teori atribusi memiliki keterkaitan dengan *audit judgment* (Septianingsih et al., 2021). Ketika seorang auditor mengeluarkan *judgment,* tentunya *judgment* tersebut terbentuk dari berbagai faktor yang ada, baik itu faktor internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dapat dikategorikan

sebagai faktor internal dikarenakan penggunaan AI merupakan kemampuan seorang auditor dalam menggunakan AI untuk menopang pekerjaannya dan membuat *judgment*. Pemahaman terhadap *rules* & *regulations* juga merupakan faktor internal dan termasuk kedalam kemampuan seorang auditor dalam menggunakan pemahamannya untuk mengambil *audit judgment.*

Audit Judgment

Menurut *International Standard on Auditing* (ISA) 200, *audit judgment* merupakan penerapan atas pelatihan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan, dalam hal ini yaitu akuntansi, standar audit, dan standar etika yang berlaku ketika membuat suatu keputusan selama proses audit. *Audit judgment* mengacu pada pandangan dan pemikiran pribadi seorang auditor dalam merespon informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang dihadapi (Alvin A. Arens et al., 2017). Ketika auditor mengambil *judgment* berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang tepat, keputusannya akan memberikan hasil yang positif dalam proses audit. Namun, apabila auditor mengambil *judgment* berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang tidak tepat, maka akan memberikan dampak negatif dalam proses audit (Herlambang et al., 2023).

Penggunaan *Artificial Intelligence*

Menurut Mccarthy (2007) *Artificial Intelligence* (AI) adalah ilmu dan teknik pembuatan mesin pintar, terutama program komputer pintar. AI juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki komputer digital atau robot yang dioperasikan oleh komputer untuk melakukan tugas yang pada umumnya dilakukan oleh manusia (Copeland, 2024; Financial Stability Board, 2017). Berbagai industri seperti perbankan, manufaktur, ritel, dan kesehatan pada saat ini mulai melakukan investasi terhadap AI (Daquila & Shirer, 2019), termasuk firma audit (Kapoor, 2020). Hal ini dapat diartikan, perusahaan dan auditor berencana menggunakan atau mulai menerapkan suatu AI untuk menyelesaikan pekerjaannya mendatang. Suatu perusahaan dapat menggunakan AI untuk menyelesaikan pekerjaan yang sederhana seperti otomatisasi proses atau menyelesaikan sesuatu yang kompleks seperti pada bank investasi yang menggunakan *machine learning* tanpa pengawasan untuk menilai model penilaian yang kompleks (Financial Stability Board, 2017).

Pemahaman *Rules* & *Regulations*

Menurut Brunsson & Jacobsson (2000) *rules* (aturan) adalah pedoman yang menentukan apa yang harus atau tidak boleh dilakukan seseorang dalam situasi tertentu. *Rules* membantu menciptakan ketertiban sosial dan kerjasama global, serta menjadi alat untuk mengendalikan perilaku. *Rules* bisa bersifat eksplisit atau implisit, tertulis atau tidak tertulis, dan disadari atau tidak oleh pelakunya. Sementara itu *regulations* (regulasi) merupakan proses pembuatan dan penyebaran aturan oleh otoritas eksekutif atau badan pengatur pemerintah, yang memiliki cakupan luas dan tidak hanya bersifat teknis, sebagai bentuk tata kelola yang terorganisir. Menurut Lau (2021) auditor pada umumnya dilatih secara profesional dan diatur oleh *rules & regulations* yang telah dibentuk oleh badan-badan yang mengatur pekerjaan auditor dan pemerintah.

Pengembangan Hipotesis

Penggunaan *Artificial Intelligence* Terhadap *Audit Judgment*

Berbagai industri seperti perbankan, manufaktur, ritel, dan kesehatan mulai melakukan investasi terhadap *Artificial Intelligence* (AI) (Daquila & Shirer, 2019), termasuk firma audit (Kapoor, 2020). Hal ini dapat diartikan, perusahaan dan auditor berencana menggunakan atau mulai menerapkan suatu sistem AI untuk menyelesaikan pekerjaannya. Penggunaan AI dalam proses audit memiliki keuntungan tersendiri yaitu: (1) menciptakan pemahaman yang lebih baik kegiatan bisnis klien dan risikonya, (2) memperkuat proses mendeteksi salah saji material, dan (3) meningkatkan komunikasi dengan dengan pihak pengelola bisnis. Seperti dalam meninjau kontrak, AI dapat memindai kontrak dalam jumlah banyak dan merangkumnya dalam waktu singkat yang mana jika dilakukan dengan metode manual perlu waktu yang lama (Schmidt et al., 2019). Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Albawwat & Frijat (2021); Puthukulam et al. (2021); dan Sahla & Latif (2023) menunjukkan hasil berpengaruh secara positif dan signifikan antara penggunaan AI dan *audit judgment*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penggunaan AI berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Judgment.*

Pemahaman *Rules & Regulations*

Auditor merupakan salah satu profesi yang sangat diatur oleh peraturan dan memiliki prosedurnya beserta regulasinya tersendiri (Lau, 2021). Menurut Lau (2021) auditor merupakan seseorang yang terlatih secara profesional dan diatur oleh kode etik, standar profesional (standar audit dan standar akuntansi), dan regulasi pemerintah. Pelatihan tersebut dapat meliputi berbagai pemahaman terkait *rules & regulations* yaitu standar International Financial Reporting Standard (IFRS), standar audit, kode etik, dan aturan pemerintah yaitu UU No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik (Lau, 2021). Pemahaman yang baik terhadap *rules & regulations* memungkinkan auditor dalam mengambil keputusan yang tepat selama proses audit. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiningsih (2020); Destyani & Tanusdjaja (2021); Febryanti A & Suardana (2018); Fernandes & Dewi (2021); Go'o & Amin (2020); Meidawati & Assidiqi (2019); Sososutiksno & Gaspersz (2023); dan Tohiriah et al. (2020), *rules & regulations* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pemahaman *Rules & Regulations* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Judgment.*

Berikut adalah kerangka konseptual yang dibuat berdasarkan pengembangan hipotesis dan penelitian terdahulu:

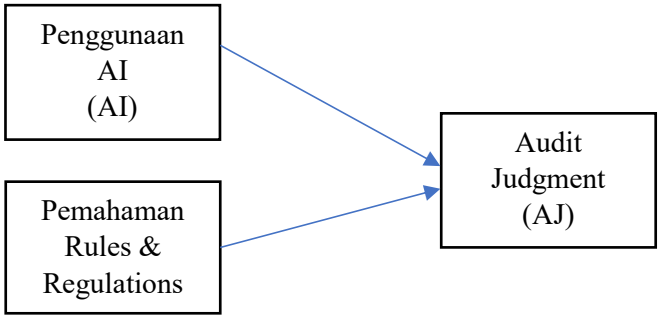

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Selain itu KAP tersebut juga sudah harus terdaftar dalam database milik Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Total KAP terdaftar berdasarkan *database* milik PPPK pada 2024 ada sebanyak 73 KAP Aktif di wilayah Jakarta Selatan dan terdapat 399 auditor aktif di dalam KAP tersebut. Penelitian ini menggunakan data primer dengan alat bantu berupa kuesioner untuk pengambilan data.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling,* dimana sampel didasarkan pada ketersediaan responden untuk berpartisipasi mengisi kuesioner. Peneliti mendatangi secara langsung KAP di wilayah Jakarta Selatan untuk mengkonfirmasi ketersediaan auditor untuk menjadi responden didalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menambahkan kriteria responden dalam penelitian ini yang didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan Merdekawati (2022) yaitu: (1) auditor yang memiliki pengalaman kerja selama lebih dari satu tahun (2) menjabat sebagai semi-senior, senior, manajer, dan partner.

Adapun untuk mendapatkan minimal sampel yang diuji, peneliti menggunakan bantuan *software G*power* dan didapatkan jumlah minimum sampel sebesar 68 responden. Data yang didapat nantinya akan diolah melalui *software* SmartPLS versi 4.1 dengan metode SEM-PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Model Pengukuran

Uji model pengukuran dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas dalam suatu model penelitian (Abdillah et al., 2015). Hal ini untuk melihat apakah data dalam suatu model penelitian benar-benar dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (valid) dan mengukur sejauh mana data tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten (reliabel). Adapun pengujian validitas dan reliabilitasnya adalah sebagai berikut:

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Keterangan	Outer loadings	AVE	Ket.
Penggunaan AI (AI)		0,642	Valid
AI1	0,769		Valid
AI2	0,772		Valid
AI3	0,812		Valid
AI4	0,709		Valid
AI5	0,817		Valid
AI6	0,85		Valid
AI7	0,81		Valid
AI8	0,804		Valid
AI9	0,915		Valid
AI10	0,734		Valid
Pemahaman Rules & Regulations (RR)		0,624	Valid

RR1	0,77		Valid
RR2	0,848		Valid
RR3	0,826		Valid
RR4	0,754		Valid
RR5	0,781		Valid
RR6	0,767		Valid
RR7	0,768		Valid
RR8	0,804		Valid
RR9	0,788		Valid
RR10	0,727		Valid
RR11	0,75		Valid
RR12	0,833		Valid
RR13	0,802		Valid
RR14	0,805		Valid
RR15	0,818		Valid
Audit Judgment (AJ)		0,615	Valid
AJ1	0,757		Valid
AJ2	0,82		Valid
AJ3	0,793		Valid
AJ4	0,795		Valid
AJ5	0,773		Valid
AJ6	0,767		Valid

Sumber: Data diolah peneliti, Tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada tabel 1 yang diperoleh menggunakan *SmartPLS*, terlihat bahwasannya masing-masing pernyataan menunjukkan angka *outer loading* ≥ 0,70 dengan nilai *outer loading* terendah berada di butir pernyataan RR11 dengan nilai sebesar 0,75. Untuk nilai AVE pada semua variabel juga >0,5 dengan nilai terendah berada pada variabel *audit judgment* dengan nilai 0,615. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dinyatakan data dalam penelitian ini valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	CA	CR	Ket.
Penggunaan AI (AI)	0,947	0,947	Reliabel
Pemahaman Rules & Regulations (RR)	0,957	0,961	Reliabel
Audit Judgment (AJ)	0,877	0,906	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, Tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas pada tabel 2 yang diperoleh menggunakan *SmartPLS*, terlihat bahwasannya nilai *cronbach's alpha* (CA) dan nilai *composite reliability* (CR) pada masing-masing variabel memiliki nilai > 0,7 dengan nilai *cronbach's alpha* dan

composite reliability terendah terletak pada variabel *audit judgment* dengan nilai masing-masing sebesar 0,877 dan 0,906. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dinyatakan data dalam penelitian ini konsisten dan andal (reliabel).

Uji Model Struktural

Uji model struktural dilakukan untuk melihat hubungan kausalitas antara variabel apakah telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Abdillah et al., 2015). Adapun proses pengukuran pada uji model struktural dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai dari *R-Squares* (R^2) dan *Effect Size* (f^2). Hasil uji *R-Squares* (R^2) dan *Effect Size* (f^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji R-Squares (R^2) dan Effect Size (f^2)

Variabel	f^2	R^2	Ket.
AJ		0,268	Rendah
AI -> AJ	0,045		Kecil
RR -> AJ	0,352		Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti, Tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada tabel 3 yang diperoleh menggunakan *SmartPLS*, terlihat bahwasannya nilai R^2 sebesar 0,268 atau 26,8 %. Hal ini berarti besarnya varian dari variabel *audit judgment* yang dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan *artificial intelligence* (AI) dan pemahaman *rules & regulations* sebesar 26,8% dan termasuk kedalam kategori rendah. Kemudian untuk nilai f^2 dapat dilihat bahwasannya nilai variabbel penggunaan AI terhadap *audit judgment* sebesar 0,045 (kecil), dan variabel pemahaman *rules & regulations* sebesar 0,352 (tinggi). Hal ini berarti pemahaman *rules & regulations* memiliki efek tinggi terhadap *audit judgment*.

Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis, peneliti menggunakan metode *bootstrapping* untuk melihat apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau tidak. Didalam *bootstrapping* terdapat P *value* yang menentukan apakah koefisien jalur antar variabel saling berpengaruh signifikan dan nilai *path* yang menunjukkan seberapa besar variabel mempengaruhi satu sama lainnya.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		Path	P-values	Kesimpulan
H1	**AI -> AJ**	-0.815	0.362	Ditolak
H2	**RR -> AJ**	0.515	0.000	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti, Tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada tabel 4.9 yang diperoleh menggunakan *SmartPLS*, terlihat bahwasannya terdapat dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Untuk hipotesis ke-1 yaitu penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment,* **ditolak**. Hal ini dikarenakan nilai P *value* H1 sebesar

0,362 yang mana hal ini tidak sesuai dengan ketentuannya yaitu <0,05. Selain itu nilai *path* H1 sebesar -0,815 atau -81,5% yang berarti menunjukkan pengaruh negatif.

Untuk hipotesis ke-2 yaitu pemahaman *rules & regulations* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment,* **diterima**. Hal ini dikarenakan nilai P *value* H2 sebesar 0,000 yang tentu saja sudah sesuai dengan ketentuannya. Selain itu nilai *path* H2 sebesar 0,515 atau 51,5% yang berarti menunjukkan pengaruh positif.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* Terhadap *Audit Judgment*

Maraknya inovasi pada *Artificial Intelligence* (AI) saat ini merupakan sebuah kemajuan dalam perkembangan teknologi informasi. Hal itu membuat berbagai industri seperti perbankan, manufaktur, ritel, dan kesehatan mulai melakukan investasi terhadap AI termasuk juga firma audit. Dalam penelitian ini, penggunaan AI diukur berdasarkan dua persepsi yaitu persepsi kemudahan penggunaan sistem AI, dan persepsi manfaat penggunaan sistem AI. Diharapkan, penggunaan AI dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja auditor. Dalam konteks audit, penggunaan AI memiliki potensi untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap informasi keuangan dan bisnis klien serta risikonya, sekaligus menangani tugas-tugas repetitif yang dapat menguras waktu. Dengan demikian, auditor seharusnya dapat fokus pada analisis akun-akun yang memiliki dampak signifikan dalam laporan keuangan dan menghasilkan *judgment* yang lebih akurat.

Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan AI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Sehingga hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahla & Latif (2023) dimana AI berpengaruh secara positif terhadap ; Albawwat & Frijat (2021); dan Puthukulam et al. (2021) dimana penggunaan AI memiliki pengaruh secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun AI menawarkan kemudahan dan potensi efisiensi, auditor lebih memandang AI sebagai alat untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, mengindikasikan bahwa mereka cenderung mengandalkan intuisi dan pengetahuan mereka sendiri dalam membuat *audit judgment*. Selain itu, dengan tingkat adopsi AI yang masih rendah, serta keterbatasan dalam akurasi dan relevansi informasi yang dihasilkan, AI belum dapat diandalkan sepenuhnya oleh auditor dalam proses *audit judgment*. Berdasarkan teori atribusi, ini menunjukkan bahwa auditor lebih mengatributkan *audit judgment* mereka kepada faktor internal lain, seperti kompetensi individu, daripada sistem AI.

Pengaruh Pemahaman *Rules & Regulations* Terhadap *Audit Judgment*

Auditor merupakan salah satu profesi yang sangat diatur oleh peraturan dan memiliki prosedur tersendiri beserta regulasinya. Aturan dan regulasi yang dimaksud bisa dari negara atau badan otoritas tertentu. *Rules & regulations* mendorong ketertiban global dan kerja sama serta pengendalian. Dengan banyaknya pengendalian, seharusnya seorang auditor dapat lebih berhati-hati ketika melaksanakan pekerjaannya sehingga tidak merugikan pihak yang menggunakan jasanya. Dalam penelitian ini, pemahaman *rules & regulations* diukur berdasarkan empat persepsi yaitu pemahaman *International Financial Reporting Standards* (IFRS), pemahaman standar audit, pemahaman kode etik, dan pemahaman UU No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Pemahaman akan *rules & regulations* sangat penting bagi auditor karena hasil kerja auditor akan berdampak ke berbagai pihak berkepentingan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman rules & regulations berpengaruh secara positif terhadap audit judgment. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ardiningsih (2020); Destyani & Tanusdjaja (2021); Febryanti A & Suardana (2018); Fernandes & Dewi (2021); Go'o & Amin (2020); Meidawati & Assidiqi (2019); Sososutiksno & Gaspersz (2023); dan Tohiriah et al. (2020) dimana *rules & regulations* mempengaruhi secara positif

dan signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman yang baik akan *rules & regulations* dapat membuat auditor memberikan *audit judgment* yang lebih baik dan tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu menentukan perilaku individu tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

a. Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*
b. Pemahaman *rules & regulations* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, berikut merupakan saran untuk penelitian selanjutnya:

a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam seperti kombinasi antara kuesioner dan wawancara sehingga bias responden dalam mengisi kuesioner dapat berkurang.
b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah responden. Selain Jakarta Selatan, peneliti selanjutnya dapat mencakup wilayah lain di Indonesia khususnya kota-kota besar yang memiliki auditor yang cukup banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, W., Hartono, J., & Prabantini, D. (2015). *Partial least square (PLS) : alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis* (16th ed.). Andi Offset.

Adler, P. S., & Borys, B. (1996). Two types of bureaucracy: Enabling and coercive. *Administrative Science Quarterly*, *41*(1), 61–89. https://doi.org/10.2307/2393986

Albawwat, I., & Frijat, Y. Al. (2021). An analysis of auditors' perceptions towards artificial intelligence and its contribution to audit quality. *Accounting*, *7*(4), 755–762. https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.2.009

Alvin A. Arens, Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson Education, Inc.

Ardiningsih, A. (2020). Pengaruh Peengetahuan Uu No. 5 Tahun 2011 Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, *4*(2), 1–14.

Asmara, C. G. (2019). *RSM Sudah Dipanggil Kemenkeu Terkait AISA, Bakal Kena Sanksi?*Cnbcindonesia.Com. https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329105210-17-63632/rsm-sudah-dipanggil-kemenkeu-terkait-aisa-bakal-kena-sanksi

Brunsson, N., & Jacobsson, B. (2000). A World of Standards. In *Standards and Expert Knowledge*. Oxford University Press. https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199256952.001.0001

Copeland, B. J. (2024). *Artificial intelligence*. Britannica.Com. https://www.britannica.com/technology/artificial-intelligence

Daquila, M., & Shirer, M. (2019). *Worldwide Spending on Artificial Intelligence Systems Will Grow to Nearly $35.8 Billion in 2019, According to New IDC SpendingGuide*.Businesswire.Com.https://www.businesswire.com/news/home/20190311005093/en/Worldwide-Spending-on-Artificial-Intelligence-Systems-Will-Grow-to-Nearly-35.8-Billion-in-2019-According-to-New-IDC-Spending-Guide

Destyani, N. A., & Tanusdjaja, H. (2021). Pengaruh standar auditing, standar pengendalian mutu, dan kode etik terhadap kualitas jasa audit. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *3*(1), 386–392.

Febryanti A, P. A. B., & Suardana, K. A. (2018). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan UU No.5 Tahun 2011 Pada Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAK. *E-Jurnal Akuntansi*, *25*(5), 357. https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p14

Fernandes, A., & Dewi, K. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Kecerdasan Emosional, dan Faktor Perilaku Individu Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(3), 611–620. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1211

Financial Stability Board. (2017). *Financial Stability Implications from FinTech Supervisory and Regulatory Issues that Merit Authorities ' Attention*. *June*.

Go'o, F. A. A., & Amin, A. (2020). Peran Gender Sebagai Pemoderasi Etika Profesi, Standar Audit Dan Opini. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, *27*(2). https://doi.org/10.35606/jabm.v27i2.666

Heider, F. (1982). *The Psychology of Interpersonal Relations*. Lawrence Erlbaum Associates. https://books.google.co.id/books?id=Zh6TDmayL0AC

Herlambang, E. A., Apriyanto, G., & Harmono, H. (2023). Determinants of Auditor's Judgement: Empirical Evident from Indonesia. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, *06*(09), 4347–4358. https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i9-23

Kapoor, M. (2020). *ig Four Invest Billions in Tech, Reshaping Their Identities*. BloombergTax.Com.https://news.bloombergtax.com/financial-ccounting/big-four-invest-billions-in-tech-reshaping-their-identities

Lau, Y. W. (2021). How Do Auditors Follow Rules? *Advanced International Journal of Banking, Accounting and Finance*, *3*(6), 13–27. https://doi.org/10.35631/aijbaf.36002

Mccarthy, J. (2007). *What Is Artificial Intelligence?*

Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, *23*(2), 117–128. https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6

Murni, C. D. S. (2020). Pengaruh Etika Profesi, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan). *Jurnal JESKaPe*, *4*(1), 93–114.

Nurmayanti. (2018). *Begini Awal Mula Kasus SNP Finance yang Rugikan 14 Bank*. Liputan 6. https://www.liputan6.com/bisnis/read/3653257/begini-awal-mula-kasus-snp-finance-yang-rugikan-14-bank

Puthukulam, G., Ravikumar, A., Sharma, R. V. K., & Meesaala, K. M. (2021). Auditors' perception on the impact of artificial intelligence on professional skepticism and

judgment in oman. *Universal Journal of Accounting and Finance*, *9*(5), 1184–1190. https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090527

Sahla, W. A., & Latif, D. M. (2023). Perceptions of Artificial Intelligence (AI) Usage on Auditor Judgment. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, *3*(2), 91–104. https://doi.org/10.31961/ijaaf.v3i1.2106

Schmidt, P., Church, K., & Riley, J. (2019). Clinging to Excel as a Security Blanket: Investigating Accountants' Resistance to Emerging Data Analytics Technology. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, *17*. https://doi.org/10.2308/jeta-52645

Septianingsih, D., Idawati, W., & Darmastuti, D. (2021). Pengaruh Keahlian Audit, Pengalaman, Audit Judgment, Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *Prosiding Biema*, *2*(1), 812–833.

Sososutiksno, C., & Gaspersz, A. R. (2023). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan Audit Dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, *9*(2), 136–147. https://doi.org/10.53494/jira.v9i2.289

Tohiriah, P. A., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap IFRS (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, *2*(1), 14–22.

Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer* (E. S. Suharsi (ed.); 2nd ed.). Salemba Empat.

Untari, P. H. (2023). *Dosa KAP Crowe Indonesia di Mata OJK hingga Kena Sanksi Buntut Kasus Wanaartha Life*. Finansial.Bisnis.Com. https://finansial.bisnis.com/read/20230228/215/1632465/dosa-kap-crowe-indonesia-di-mata-ojk-hingga-kena-sanksi-buntut-kasus-wanaartha-life

Wareza, M. (2019). *Lagi-lagi KAP Kena Sanksi OJK, Kali Ini Partner EY*. Cnbcindonesia.Com. https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey